

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*

Firmansyah¹, Nadiya Yunan², Meutia Layli³, Adelia Winarti⁴

^{1,2,4}Prodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, ³Prodi Akuntansi Universitas Alma Ata, Yogyakarta

¹firmankap@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Terjadinya masalah keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab kerugian terus-menerus, penurunan penjualan, bencana alam serta sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan komite audit terhadap *financial distress*. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020 sampai dengan 2022, dan diperoleh 135 data perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, komite audit, *financial distress*

ABSTRAK

The occurrence of corporate financial problems can be influenced by various causes of continuous losses, declining sales, natural disasters and poor corporate governance systems. The purpose of this study is to analyze the ratio of profitability, liquidity, leverage, and audit committee to financial distress. The method used in this study is quantitative method with skunder data. Data collection techniques use purposive sampling. The data analysis used was in the form of annual financial statements on manufacturing sub-sector companies listed on the IDX for the period 2020 to 2022, and obtained 135 company data. This research method uses multiple linear regression analysis. The results showed profitability, liquidity, leverage had a significant effect on financial distress. While the audit committee has no effect on financial distress.

Keywords: Profitability, liquidity, *leverage*, audit committee, *financial distress*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berpengaruh sangat besar terhadap segala sektor kehidupan. Ketidakpastian kondisi perekonomian sangat berdampak pada aspek going concern perusahaan (Giovanni et al., 2020). Mobilitas yang terhambat karena pemberlakuan pembatasan jarak mengakibatkan penurunan di segala sektor, terutama sektor perekonomian. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan signifikan bahkan terpaksa gulung tikar karena adanya penurunan kinerja keuangan. Fenomena yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah *delisting* perusahaan dari Bursa Efek Indonesia. *Delisting* merupakan perusahaan yang saham nya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang kemudian mengalami penurunan sehingga

tidak memenuhi persyaratan untuk dijual di BEI dan akhirnya dikeluarkan dari pencatatan bursa.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan. Salah satu teknik analisis yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan secara efektif (Rahma, 2020). Penelitian (Hosea et al., 2020) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain itu untuk memprediksi dapat menggunakan rasio likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek untuk memenuhi kemampuan (Yuliani & Anggaradana, 2021) perusahaan. Semakin rendah likuiditas perusahaan berakibat perusahaan dapat berada dalam kondisi *financial distress*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset perusahaan yang dibiayai dari hutang (Rahma, 2020). Apabila hutang perusahaan terlalu besar mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Christine et al., 2019) adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap *financial distress*.

Komite audit merupakan bagian dari pada mekanisme tata kelola perusahaan yang melaksanakan pengendalian di dalam perusahaan serta yang mengendalikan dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Nurzahara & Pratomo, 2021). Penelitian (Bregiba, Yohanna Br & Laksito, 2016) membuktikan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh komite audit.

Financial distress merupakan sebagai sudut pandang ekonomi dalam pertumbuhan penjualannya (Yuliani & Anggaradana, 2021). Penjualan tidak sesuai dengan harapan menyebabkan saluran distribusi yang buruk sehingga menimbulkan kerugian perusahaan. Artinya, bahwa perusahaan dapat menghindari *financial distress* selama menjaga kelangsungan operasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan komite audit. Adanya penelitian ini dapat mendeteksi sejak dini untuk mendeteksi kebangkrutan akibat *financial distress*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan di dorong oleh untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak luar, bagi perusahaan untuk memberikan informasi karena ada peyimpangan informasi antara perusahaan dan pihak luar dengan alasan bahwa perusahaan cari tau tentang perusahaan dan kemungkinannya berasal dari pihak luar. *Signaling theory* bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Adanya informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut (Rendy & Sumowo, 2021). Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah.

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah tahapan penurunan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Idawati, 2020). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi

kewajibannya (Indrasari et al., 2017). Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan secara efektif (Rahma, 2020). Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan. Penelitian (Ginjar & Rahmayani, 2021), (Hosea et al., 2020), dan (Idawati, 2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

Likuiditas

Likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek untuk memenuhi kemampuan perusahaan (Yuliani & Anggaradana, 2021). Rasio likuiditas dihitung dengan *inventory to net working capital* dengan membandingkan total *inventory* dibagi modal kerja perusahaan. Penelitian (Rahma, 2020) dan (Idarti & Hasanah, 2018) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₂: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset perusahaan yang dibiayai dari hutang (Rahma, 2020). *Leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan utang. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Idawati, 2020). Penelitian (Rahma, 2020), (Hidayat, 2021), dan (Christine et al., 2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari pada mekanisme tata kelola perusahaan yang melaksanakan pengendalian di dalam perusahaan serta yang mengendalikan dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Nurzahara & Pratomo, 2021). Komite audit dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris Komite audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten (Indrasari et al., 2017). Penelitian (Nurzahara & Pratomo, 2021), (Bregiba, Yohanna Br & Laksito, 2016) dan (Irmayanti & Almurai, 2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₄: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS v.26. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2020 sampai dengan 2022. Kriteria dalam menentukan sampel

menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut periode penelitian. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pelaporan 2020-2022, sehingga diperoleh 135 data perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator pengukuran variabel *profitabilitas* dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total aset rata - rata}}$$

Likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek untuk memenuhi kemampuan (Yuliani & Anggaradana, 2021) perusahaan. Indikator pengukuran variabel likuiditas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Idawati, 2020). Indikator pengukuran variabel *leverage* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Komite audit merupakan bagian dari pada mekanisme tata kelola perusahaan yang melaksanakan pengendalian di dalam perusahaan serta yang mengendalikan dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan (Nurzahara & Pratomo, 2021). Efektivitas komite audit diproxikan dengan ukuran komite audit dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Komite Audit} = \text{Ukuran Komite Audit}$$

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan tahapan penurunan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Idawati, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur dapat dilihat dari analisis *cashflow*, strategi perusahaan, hingga analisis laporan keuangan dan untuk mengukur *financial distress* menggunakan Zmijewski (X-score).

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

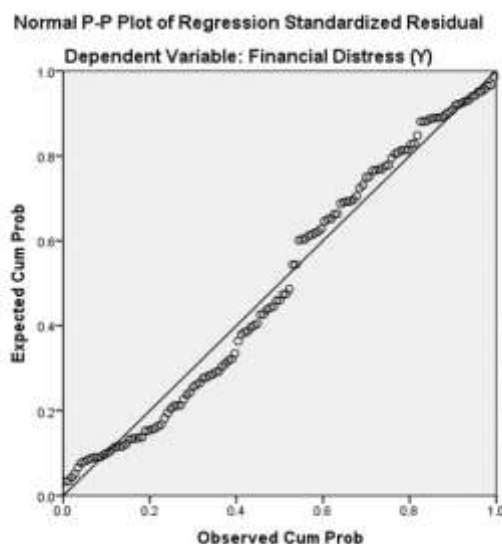
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,02, nilai *maximum* 0,046, nilai mean 0,06, dan nilai standar deviasi 0,07. Variabel likuiditas liabilitas memiliki nilai minimum 0,12, nilai *maximum* 13,25, nilai mean 1,71, dan nilai standar deviasi sebesar 2,08. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,12, nilai *maximum* 5,90, nilai mean 0,62, dan nilai standar deviasi sebesar 0,54. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0,00, nilai *maximum* 1 nilai mean 0,93, dan nilai standar deviasi sebesar 0,25. Variabel *financial distress*

memiliki nilai minimum -4,05, nilai *maximum* 28,00 nilai mean -1,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,03.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar diatas menyebar megikuti arah garis diagonal sehingga secara grafik data disimpulkan bahwa model regresi residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai dari VIF < 10.

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF (Variance Inflation Factor)
Profitabilitas	0,872	1,147
Likuiditas	0,972	1,029
Leverage	0,864	1,157
Komite Audit	0,983	1,017

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0.05.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Profitabilitas	0,268
Likuiditas	0,077
Leverage	0,327
Komite Audit	0,506

. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menafsirkan ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan yang lainnya. Untuk mengidentifikasi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dilakukan uji autokorelasi berdasarkan uji Runs Test

Tabel 3. Uji Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dU
1,658	1,780	2,039	2,220

Hasil dari tabel 6, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, hal ini dapat dilihat dari nilai $DW > dU$ dan $DW < -4dU$ autokorelasi = 0.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji R

R	R Square	Adjusted R Square
1,000	1,000	1,000

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh bersama pada variabel dependen dengan tingkat sig 0,05. Jika nilai sig < 0,05 variabel independen satu sama lain memiliki pengaruh bersama-sama pada variabel dependen.

Tabel 5. Uji F

Ftabel	Fhitung	Sig.
2,44	9,932	0,000

Uji Parsial (Uji t)

Mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen dan dependen dilakukan uji parsial (uji t). Berikut uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients Std. Error	T hitung	Sig.
Profitabilitas	0,018	-8,078	0,000
Likuiditas	0,001	-5,168	0,000
Leverage	0,002	2,201	0,000
Komite Audit	0,005	-0,766	0,445

PEMBAHASAN

Analisis profitabilitas terhadap *financial distress*

Hasil pengujian analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dengan arah positif sebesar 0,018 dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-8,078 < 1,656$), signifikansi ($0,000 < 0,05$), profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*, maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung (Indrasari et al., 2017), (Nurzahara & Pratomo, 2021), (Bregiba, Yohanna Br & Laksito, 2016) dan (Irmayanti & Almurai, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan.

Analisis likuiditas terhadap *financial distress*

Hasil pengujian analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel likuiditas dengan arah positif sebesar 0,001 dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-5,168 < 1,656$), signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*, maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lusiana & Indriyenni, 2021) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2020). Apabila perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki maka perusahaan berpotensi besar mengalami kerugian.

Analisis leverage terhadap *financial distress*

Hasil pengujian analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel *leverage* dengan arah positif sebesar 0,002 dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,201 > 1,656$), nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Lusiana & Indriyenni, 2021) dan (Christine et al., 2019) bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh *leverage*. Apabila hutang perusahaan terlalu besar mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress*.

Komite audit terhadap *financial distress*

Hasil pengujian analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel komite audit dengan arah positif sebesar 0,005 dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,766 < 1,656$), nilai signifikansi ($0,445 > 0,05$), maka komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, maka H_3 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rahmawati & Herlambang, 2018), (Revitasari et al., 2017), dan (Lestari & Wahyudin, 2021) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi keuntungan yang di hasilkan perusahaan, maka akan semakin kecil risiko perusahaan, sehingga apabila perusahaan tidak mengelola keuangan akan berpotensi kebangkrutan. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Bregiba, Yohanna Br, L., & Laksito, H. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2).

- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v2i1.1010>
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2292>
- Hidayat, I. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4454>
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Di BEI. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1(1).
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.863>
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress: Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irmayanti, R., & Almurai, S. (2020). Pengaruh komite audit, profitabilitas, arus kas operasi, dan inflasi terhadap financial distress. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Lestari, T., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1).
- Lusiana, & Indriyenni. (2021). Pengaruh Board Composition, Agency Cost, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i2.15>

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.470>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/470>

Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

- Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p05>
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Rahmawati, E., & Herlambang, P. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.26>
- Rendy, R. M. A., & Sumowo, S. (2021). Penilaian Kesehatan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2). <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.137>
- Revitasari, F. T., Nurdin, & Azib. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015). *Prosiding Manajemen*, 3(1).
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3007>